

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian memiliki tujuan meminimalisir sedini mungkin mengenai beberapa masalah yang luas dan perlu ada batasan-batasan penelitian dilakukan. Hal tersebut disebabkan peneliti menginginkan seberapa besar pengaruh dari minat beli sepeda merk exotic di Ponorogo yang dipengaruhi oleh Sikap generasi milenial, media sosial dan *E-Wom*.

Peneliti memilih objek penelitian terkait dengan konsumen sepeda gunung merk exotic pada masa pandemi covid-19 di kota Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena saat awal pandemi covid-19 daerah Ponorogo mayoritas mulai menyukai olahraga sepeda, penjualan sepeda gunung di daerah kota Ponorogo juga meningkat terutama yang sering ditemui adalah sepeda merk exotic. Tempat penelitian ini dilakukan di Ponorogo melalui penyebaran kuisioner kepada masyarakat Ponorogo yang memiliki minat beli membeli sepeda gunung merk exotic. Alasan lain peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi waktu bagi peneliti.

B. Populasi

Sugiyono (2017) berpendapat jika populasi ialah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek dan objek yang telah memiliki karakter dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Populasi penelitian ini merupakan populasi tidak terbatas (*infinite*) yang memiliki pengertian kelompok objek atau individu yang digunakan objek sebuah penelitian yang jumlah wilayahnya belum diketahui batasnya atau tidak dapat dilakukan pengukuran perihal jumlah keseluruhan individu yang berada di wilayah yang ditinggali. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh peminat sepeda gunung merk exotic di Ponorogo yang tergabung dalam Komunitas Sepeda Ponorogo (KSP) yang merupakan gabungan dari beberapa komunitas di Ponorogo dan komunitas goes karangtaruna dari beberapa desa di Ponorogo yang jumlahnya tidak diketahui.

C. Sampel

Sampel artinya beberapa anggota dari populasi yg nantinya akan di teliti para peneliti. Sugiyanto (2017) beropini bahwa sampel artinya beberapa elemen ari keseluruhan populasi yang telah dimiliki dan persamaan yang telah ada pada populasi. Bila populasi tinggi serta para peneliti tidak memungkinkan mengaji secara keseluruhan populasi karena mempunyai dana yang terbatas, tenaga, maka para peneliti dapat mengambil data *representative*. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti, secara sederhana populasi dalam penelitian ini tidak terhingga, dalam menentukan sampel memakai rumus Rao Purba dalam asra (2019) yaitu :

$$n = \frac{Z^2}{4Moe^2}$$

Ulasan dari rumus diatas yaitu:

n = total sampel

Z^2 = Tingkat distribusi normal pada tingkat keyakinan 95% = 1,96%

Moe = Tingkat kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang ditoleransi sebesar 10% atau 0,1 sehingga sampel penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{1,96^2}{4(0.04)^2}$$

$$n = \frac{3,4816^2}{0,04}$$

$$n = 96,04$$

Sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka diperoleh nilai sampel engan jumlah 96 orang. Teknik yang diambil dalam mennetukan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Sugiyono (2017) “*probability sampling* ialah teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel dan dapat meperoleh peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Pada penelitian ini sampel yang diterapkan yaitu *simple random sampling*. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa teknik *simple random sampling* adalah teknik yang bertujuan untuk mengambil sampel secara acak, yang artinya prosedur yang diterapkan memperhatikan tingkatan yang berada di suatu populasi dalam mengambil sampel.

D. Metode Pengambilan Data

1. Data Primer

Data penelitian ini menggunakan data primer. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa data primer yaitu data yang bersumber langsung dari responden. Sumber yang dimaksud disini adalah sumber awal yang didapatkan atau sumber data yang langsung diberikan pada seorang peneliti.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden berupa kuisisioner yang diberi tanggapan oleh responden meliputi data diri serta tanggapan responden dari pertanyaan yang tertera dalam kuisisioner penelitian.

2. Skala Pengukuran

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode kuisisioner, kemudian data yang sudah terkumpul akan dipergunakan untuk menyelesaikan beberapa masalah yang ada kemudian data tersebut dapat ditarik kesimpulan, dapat dipercaya dan diperoleh data yang akurat.

Sugiyono (2017) mengemukakan jika “metode kuisisioner ialah teknik pengelompokan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner dengan isi beberapa pertanyaan dan diberikan pada responden dengan tujuan memperoleh jawaban”. Pengumpulan data dilakukan melalui metode penyebaran kuisisioner secara *online*. Dalam kuisisioner tersebut nantinya akan diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yang kemudian bisa ditarik kesimpulan dari beberapa jawaban yang diperoleh untuk menguji hipotesis. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *skala likert*.

Uma Sekaran (2011) mengartikan bahwa *Skala likert* memiliki peran sebagai alat pengukuran yang bertujuan mengetahui seberapa kuat subyek, baik subyek yang telah setuju ataupun yang tidak setuju sesuai dengan pertanyaan yang memiliki hubungan dengan variabel dan konsepnya. Tingkatan skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala 1-5 yang menunjukkan responden setuju atau tidak dengan pertanyaan didalam kuisisioner.

Tabel 2. SKala Likert

Alternative	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sekaran (2011)

Perhitungan kuantitatif dilakukan untuk mendapat jawaban dari responden melalui pemberian bobot nilai skor yang dijabarkan sebagai berikut:

- Bobot 1 adalah apabila responden memberikan jawaban bahwa Sangat tidak setuju mengenai pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
- Bobot 2 artinya apabila responden memberikan jawaban bahwa Tidak setuju mengenai pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
- Bobot 3 artinya apabila responden memberikan jawaban bahwa Netral mengenai pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
- Bobot 4 artinya apabila responden memberikan jawaban bahwa Setuju mengenai pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

- e. Bobot 5 artinya apabila responden memberikan jawaban bahwa Netral mengenai pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Skala pada tabel 2 praktis dipergunakan agar bisa terfokus terhadap responden serta obyek yang pada akhirnya peneliti bisa menggunakan serta mudah mempelajari berbagai respon yang diperoleh dari responden. Metode yang akan digunakan dalam menyebarkan kuesioner yaitu melalui media online dan disebarkan secara eksklusif apabila peneliti bertemu menggunakan responden yang dianggap mampu menyampaikan berita yg diharapkan. Kuisisioner yang disebarkan melalui media sosial instagram serta facebook diberikan kriteria tertentu agar tidak terdapat kesalahan dalam menentukan responden, kriteria tersebut adalah menjadi berikut :

- a. Responden pernah memiliki Minat untuk membeli sepeda gunung merk exotic
- b. Responden berdomisili di wilayah Ponorogo

A. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017) mengemukakan jika variabel ialah sesuatu hal yang sudah ditentukan para peneliti guna memperoleh tujuan untuk dapat digunakan sebagai pembelajaran dan diambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel dependen dan juga variabel independen. Definisi dua variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen (X)

a. Sikap Generasi Milenial (X₁)

sikap dan generasi milenial sesuai dengan definisi sebelumnya maka kesimpulannya yaitu sikap generasi milenial merupakan sebuah tindakan yang selalu melibatkan teknologi dan internet dalam segala aktivitasnya, juga sikap yang timbul sesuai gaya hidup dari trend yang seringkali berubah-ubah. Sikap generasi milenial memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Generasi milenial lebih memilih menggunakan ponsel/smartphone dibaningkan TV
- 2) Generasi milenial wajib memiliki media sosial
- 3) Generasi milenial lebih banyak melakukan pembayaran secara cashless atau tanpa menggunakan uang tunai
- 4) Generasi milenial lebih banyak mengetahui mengenai media sosial dibanding orang tua nya
- 5) Generasi milenial memanfaatkan keberadaan teknologi dan informasi
- 6) Generasi milenial sedikit lebih malas dan konsumtif

b. Media Sosial (X₂)

Media sosial berasal dari dua kata yaitu media dan sosial. Media sosial menurut bahasa adalah sebuah media komunikasi untuk memudahkan berinteraksi. Definisi lain dari media sosial adalah jejaring sosial (*social network*) yaitu interaksi secara online di internet. Media sosial memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Kemudahan

Pada saat seseorang ingin melakukan pembelian menggunakan media sosial, kemudahan penggunaannya menjadi pertimbangan penting bagi

konsumen. Faktor kemudahan ini berhubungan dengan proses terjadinya operasional bertransaksi online.

2) Kepercayaan

Bahan pertimbangan selanjutnya adalah kepercayaan terhadap website dan penjual online pada website tersebut.



c. E-WOM (X₃)

Goldsmith (2008) mengemukakan bahwa *E-WOM* merupakan alat komunikasi pada internet yang digunakan untuk menyampaikan serta menerima informasi mengenai produk secara *online*. *E-WOM* memiliki beberapa indikator yaitu :

- 1) Intensitas
- 2) Konten
- 3) Pendapat positif
- 4) Pendapat negatif

2. Variabel Dependen (Y)

a. Minat Beli (Y)

Minat beli ialah sebuah prosedur yang dirasakan konsumen ketika melakukan pembelian barang atau jasa dengan dasar banyak pertimbangan (Pramono, 2012). Ferdinand (2006) Minat beli memiliki beberapa indikator yaitu :

1) Minat transaksional

Keinginan atau sikap seseorang dalam melakukan pembelian produk.

2) Minat referensial

Keinginan seseorang dalam merekomendasikan sebuah produk pada orang lain.

3) Minat preferensial

Sikap seseorang yang memiliki prioritas utama terhadap sebuah produk.

4) Minat eksploratif

Minat yang memberi gambaran sikap konsumen dalam mencari informasi perihal minatnya terhadap produk dan mencari berbagai informasi positif untuk mendukung sifat positif produk tersebut.

B. Metode Analisis Data

Uji dalam analisis data merupakan serangkaian proses yang dilakukan peneliti untuk mendapat hasil penelitian. Karena sebuah analisa dapat menyimpulkan sebuah penelitian, maka analisa data dapat dilakukan melalui uji analisis data kegiatan sebagai berikut :

1. Uji instrumental

Sugiyono (2017) berpenapat bahwa jika uji instrumental bertujuan untuk menguji kuisisioner yang dipakai peneliti dalam melakukan pengukuran suatu fenomena yang sedang diteliti. Beberapa uji instrument yang dipergunakan penelitian ini yaitu :

a. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan sebuah alat pengukur indikator dari variabel dalam kuisisioner. Ghozali (2016) menyatakan bahwa “Realibilitas menunjuk pada sebuah pengertian dalam suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Ghozali (2016) juga menyatakan bahwa sebuah pertanyaan dalam kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika respon dari responden hasilnya stabil atau konsisten. Dalam *SPSS for Windows Release 18.00* menyediakan fasilitas pengukur realibilitas uji statistik *cronbach alpha*. Ghozali (2016) juga mengatakan bahwa suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.60 .

b. Uji validitas

Sugiyono (2017) mengatakan jika uji validitas merupakan sebuah pengukuran yang dapat memperlihatkan seberapa jauh alat ukur dapat mengukur sesuatu yang kita inginkan dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

x = skor item

y = total skor item

XY = skor pernyataan

N = jumlah responden

Asnawi (2009) menyatakan bahwa melalui uji validitas ini dapat diketahui valid atau tidaknya suatu pernyataan yang telah disebarkan melalui kuisioner melalui penghubungan antara skor item dengan total skor item apabila korelasi yang dari r kurang dari 0.30 maka dinyatakan tidak valid sehingga datanya harus diperbaiki Uji realibilitas.

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah analisis regresi yang memiliki dua atau lebih variabel dependen atau variabel independen. Dalam menentukan persamaan regresi linier berganda rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Beli

a = Konstanta

b1 = koefisien regresi dari Sikap Generasi Milenial

b2 = koefisien regresi dari Media Sosial

b3 = koefisien regresi dari *E-WOM*

X1 = Variabel Sikap Generasi Milenial

X2 = Variabel Media Sosial

X3 = Variabel *E-WOM*

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis ialah sebuah metode pengambilan keputusan dengan dasar analisis data baik dari percobaan yang dikendalikan maupun observasi yang tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Selain hal tersebut, uji hipotesis juga dapat memberikan data pendukung untuk sebuah keputusan yang bersifat objektif. Untuk pengambilan sampel yang lebih praktis, bisa dilakukan pengambilan sampel secara acak, hal tersebut dapat sangat membantu.

a. Uji t (parsial)

Santoso (2013) Uji statistik t atau uji signifikan yang bersifat individual merupakan uji yang dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini secara parsial terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya menggunakan rumus berikut ini :

a) Merumuskan hipotesis masing-masing bagian

- b) H_0 : tidak ada pengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y secara parsial
- c) H_a : ada pengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y secara parsial
- d) Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05)
- e) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung melalui program SPSS dengan beberapa kriteria yaitu:
 - a) Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel independen secara individu signifikan mempengaruhi variabel dependen
 - b) Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya seluruh variabel independen secara individu signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
 - c) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa semua variabel independen secara individu signifikan mempengaruhi variabel dependen
 - b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa semua variabel independen secara individu signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F (simultan)

Santoso (2013) menyatakan jika uji F dilakukan guna mengetahui perihal tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara keseluruhan

terhadap variabel terikat. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$) kriteria dari variabel dependen yaitu:

a) Jika nilai f hitung $>$ dari nilai f tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. artinya ialah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai f hitung $<$ f dari nilai tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ialah variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah uji yang dilakukan dengan tujuan mampu mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki model dalam mendeskripsikan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil memiliki pengertian kemampuan-kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai yang diperoleh mendekati 1 berarti variabel-variabel independen mampu menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen (Ghozali, 2018).